

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai hasil survei terhadap 42 narasumber yang dilakukan pada tanggal 05 hingga 09 Juni 2021, di Rw 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Hasil pada penelitian diberikan menjadi 2 bagian yaitu data umum serta khusus. Data umum mencakup atribut, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, informasi, dan sumber. Data spesifik berupa tabel silang yang menunjukkan peran keluarga, kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari, dan hubungan antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari meningkat di Rw 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum tempat penelitian

Rw 004 Desa Gunung Sari terletak di dataran rendah yang mayoritas berupa dataran. Rw 004 Desa Gunung Sari mayoritas merupakan lahan pertanian serta pemukiman.

5.1.2 Data Khusus

1. Peran keluarga

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi narasumber berdasarkan peran keluarga di Rw 004 Desa Gunung Sari tanggal 05-09 Juni 2021.

No	Peran Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Baik	18	43%
2	Cukup	17	40%
3	Kurang	7	17%
	Total	42	100%

Sumber : Data primer 2021.

Tabel 5.1 memperlihatkan mayoritas (43%) narasumber peran keluarga baik dengan total 18 orang.

2. Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi narasumber berdasarkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Rw 004 Desa Gunung Sari tanggal 05-09 Juni 2021.

No	Kemandirian	Frekuensi	Presentase
1	Mandiri	15	36%
2	Ketergantungan Ringan	19	45%
3	Ketergantungan Sedang	8	19%
4	Ketergantungan Berat	0	0%
5	Ketergantungan Penuh	0	0%

Total	42	100%
-------	----	------

Sumber : Data primer 2021

Tabel 5.2 memperlihatkan mayoritas (45%) narasumber kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari adalah Ketergantungan Ringan dengan jumlah 19 orang.

3. Hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

Tabel 5.3 Tabulasi silang hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Rw 004 Desa Gunung Sari tanggal 05-09 Juni 2021.

kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari								
Peran Keluarga	Ketergantungan		Ketergantungan		Mandiri		Total	
	Sedang		Ringan					
		%		%		%		%
Kurang	7	17%					7	17%
Cukup			11	26%	6	14%	17	40%
Baik	1	2%	8	19%	9	21%	18	43%
Total	8	19%	19	45%	15	36%	42	100%
		=0,000	=0,05					

Sumber : Data primer 2021.

Tabel 5.3 memperlihatkan dari 42 narasumber peran keluarga baik mayoritas kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas

sehari-hari adalah ketergantungan ringan dengan jumlah 19 narasumber (45%).

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman, angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah, standar secara signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di Rw 004 Desa Gunung Sari Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

5.2. Pembahasan

5.2.1 Peran Keluarga

Tabel 5.1 memperlihatkan mayoritas (43%) narasumber peran keluarga positif dengan total 18 orang. Dari tabel pendidikan memperlihatkan mayoritas narasumber memiliki pendidikan hingga tingkat SD dengan total 31 orang (74%).

Berdasarkan tabel informasi , lansia yang berpendidikan SD sejumlah 31 orang (74%) dan didapatkan data lansia yang berpendidikan SD mendapat informasi mengenai kemandirian lansia sejumlah 28 orang (90%) dari total lansia yang berpendidikan SD mendapat informasi.

Berdasarkan hasil diperoleh nilai tertinggi dari parameter konselor menunjukan tingginya peran keluarga sebagai konselor

terhadap lansia. Skor tertinggi dari parameter pada konselor yaitu tentang “ keluarga menjadi teman bicara saat saya tidak mampu menyuap makanan sendiri atau mengambil dari piring secara langsung” . menurut Friedman (1988) tugas peran keluarga juga turut menjaga kesehatan lansiaada lima aspek dan salah satunya yaitu mengenai keluarga mampu dalam hal menganalisis / mengetahui permasalahan akan kesehatan yang dijumpai oleh lanjut usia dan keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat .

Nilai terendah dalam parameter pendidik dengan pernyataan “ keluarga mengajarkan saya saat merapikan pakaian setelah buang air besar “ hal ini berarti kurangnya keluarga dalam mengajarkan untuk merapikan pakaian yang disebabkan karena keluarga merasa lansia masih mampu merapihkan pakaiannya sendiri. Menurut firedman (2010) mengenai beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh pada peran ialah faktor pendidikan disebutkan pendidikan yang tingginya pendidikan akan berbanding lurus dengan kemudahan penerimaan hal-hal baru serta mempermudah dalam penerimaan pengetahuan.

Teori dasar pendidikan merupakan tahapan pembelajaran yang berarti pendidikan juga mendewasakan dan terjadi proses tumbuh kembang atau perubahan menuju individu, kelompok atau masyarakat yang lebih baik, lebih matang (Kodriati, 2010). Pada hal ini, keterampilan kognitif yang memberi bentuk pola pikir

seseorang, salah satunya keterampilan pemahaman beberapa faktor yang berkaitan dengan penyakit, dalam usaha penjagaan kesehatannya (Rahayu, 2008).

Narasumber dengan pendidikan dasar merasa adanya peran keluarga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga dapat merasa tenang ketika mendapati permasalahan kemandirian. Untuk peran lansia, adanya keluarga yang dapat memberi solusi saat ada permasalahan dengan keluarga yang kuat lansia melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat memberi hiburan saat mendapati permasalahan. Lansia pendidikan dasar mengambil peran aktif dari keluarga untuk memberi informasi kepada mereka tentang bagaimana mendapati kemandirian mereka saat melakukan aktivitas sehari-hari.

5.2.2 Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari

Tabel 5.2. memperlihatkan mayoritas (45%) narasumber kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari merupakan ketergantungan ringan dengan jumlah 19 orang. Berdasarkan peneliti narasumber cenderung bisa mandiri walau dengan ketergantungan ringan pada kegiatan sehari-hari, hal ini memperlihatkan secara fisik lanjut usia masih cukup kuat untuk mengejakan kegiatan misalnya mandi, membersihkan rumah serta kebun, ke kamar mandi, makan serta minum. Narasumber tidak

mencari bantuan dari anggota keluarganya untuk menunjang aktivitas sehari-hari karena masih mandiri ketika mengerjakan kegiatan fisik. Selain itu, dikarenakan fungsi kognitif masih normal, narasumber dapat aktif secara fisik.

ADL (Activity of Daily Living) merupakan keterampilan dasar dan keahlian khusus yang perlu dipunyai oleh seorang individu untuk menjalankan / berhubungan dengan peran individu dan untuk mengurus dirinya sendiri secara mandiri, yang dilakukan setiap hari dari keluarga serta masyarakat (Sugiarto, 2011). Kemandirian berarti sesuatu atau kondisi yang memungkinkan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata awalan diri serta akhiran yang memberi bentuk kata status atau kata benda (Bahara, 2011).

Pada tabel informasi memperlihatkan mayoritas narasumber pernah memperoleh informasi dengan jumlah 39 orang (93%), kemudian mayoritas narasumber memperoleh informasi dari petugas kesehatan dengan jumlah 37 orang (88%).

Sejumlah narasumber yang memperoleh referensi khususnya dari petugas kesehatan mengenai pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari adalah bersemangat untuk mengerjakan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan keluarga atau orang lain, dan banyak narasumber adalah wanita berusia 60 hingga berusia 65 tahun masih bisa mandiri ketika berkegiatan sehari-hari, misalnya

mandi, memakai pakaian, ke kamar mandi, bahkan membersihkan rumah dan kebun. Dengan adanya narasumber yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari, terlihat narasumber masih sehat serta kuat dalam beraktivitas.

Seseorang yang memiliki banyak referensi bisa memberi peningkatan pada tingkat wawasan orang itu. Informasi ini tersedia melalui media, seperti majalah, surat kabar, dan berita TV, termasuk penyuluhan dan pendidikan kesehatan. (Nasution, 2009). Lansia di atas 70 tahun adalah manula berisiko tinggi. Secara umum, mencegah kemerosotan berbagai angka, seperti kemandirian dalam kehidupan sehari-hari (Heryanti, 2014)

5.2.3. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kemandirian Lansia

Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari

Berlandaskan Tabel 5.3 terlihat dari 42 narasumber tentang peran keluarga yang baik mayoritas kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sedikit tergantung yaitu berjumlah 19 orang ditanyakan (45%). Dari hasil uji statistik rank spearman didapatkan angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah, standar signifikansi 0,05 atau (0,000), maka data H_0 dihilangkan dan H_1 diterima yang artinya Ada hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas

sehari-hari di Desa Gunung Sari Rw 004 Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

Pada tabel 5.3 memperlihatkan lansia yang memiliki ketergantungan sedang dan peran keluarga yang kurang sejumlah 7 orang (17%) , sedangkan lansia yang memiliki ketergantungan sedang dan peran keluarga nya baik sejumlah 1 orang (2%) . Lansia yang memiliki ketergantungan ringan dengan peran keluarga yang cukup sejumlah 11 orang (26%) sedangkan lansia yang memiliki ketergantungan sedang dengan peran keluarga yang baik sejumlah 8 orang (19%) . Lansia yang memiliki status kemandirian yang mandiri dengan peran keluarga yang cukup sejumlah 6 orang (14%) , sedangkan lansia yang memiliki status kemandirian yang mandiri dengan peran keluarga yang baik sejumlah 9 orang (21%).

Berdasarkan hasil penelitian ini , memperlihatkan ada beberapa narasumber yang mempunyai peran keluarga yang cukup baik akan tetapi memiliki ketergantungan masuk kategori ketergantungan sedang, hal tersebut diakibatkan sumber informasi mengenai kemandirian lansia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari nya terdapat dari majalah , sedangkan pemahaman lansia tersebut kurang dan tidak mendapat informasi dari petugas kesehatan. Adapun lansia yang memiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan dengan peran keluarga yang baik , hal tersebut diakibatkan tingkat pendidikan SD , tingkat usia yang masuk kedalam kategori

60-65 tahun dan mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan .

Hasil ini diperkuat oleh studi Narmi, Sri (2016) di Kecamatan Lapulu, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, orang, dan peran baik, kurang mandiri sebanyak 1 (2,9%) orang. Namun peran kurang, kemandirian kurang dari 4 orang (11,8%), dan peran kurang baik dan kemandirian frekuensi 1 orang (2,9%).

Salah satu cara untuk mengelola kemandirian lansia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari adalah bentuk peran keluarga. Salah satu upaya yang bisa dipakai dalam tujuan memberi peningkatan pada kemandirian lanjut usia pada beraktivitas sehari-hari adalah dorongan keluarga. Ditinjau dari (ADL Activity Of Daily Living), aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas utama pengelolaan diri. ADL termasuk, di atas segalanya, toilet, makan, ganti baju, ganti bus dan lokasi. Penilaian ADL penting untuk menentukan ketergantungan (Noorkasiani, 2009). Peran keluarga kondusif untuk kesehatan serta kesejahteraan individu dan ini telah dikaitkan dengan kematian, kemudahan pemulihan dari penyakit, peningkatan fungsi kognitif dan kesejahteraan emosional individu.

Peran keluarga termasuk bentuk terapi keluarga yang dapat diterima lansia yang mengganggu kehidupan sehari-hari, dan keluarga dapat mengatasi berbagai permasalahan kesehatan

sekaligus. Oleh karena itu, setidaknya peran keluarga dengan hubungan emosional memerlukan peran bermacam pemangku kepentingan mulai dari instansi pemerintah hingga tingkat keluarga, agar lansia memiliki kekuatan untuk hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Memberi peningkatan pada peran keluarga dalam pembinaan organisasi melalui salah satu kehidupan lanjut usia melalui penyuluhan kesehatan.